

Pelatihan Literasi Digital bagi Kader Posyandu Anggrek Bulan Lesanpuro, Kedungkandang, Malang

Digital Literacy Training for Posyandu Agrek Bulan Cadres in Lesanpuro, Kedungkandang, Malang

Wahyuni Ningsih¹, Anisah Nur Fajarwati^{2*}, Rizki Putri Ramadhani², Ayisyah Cindy Harifa², Martince Novianti Bani²

¹ Department of Chemical Engineering, ² Department of Civil Engineering, Politeknik Negeri Malang
*anisah_nur_f@polinema.ac.id

ABSTRAK

Pada masa pandemi COVID-19, kemampuan literasi digital khususnya dalam pemanfaatan teknologi sangat diharapkan untuk dimiliki oleh kader Posyandu Anggrek Bulan RW XI agar segala aktivitas organisasi dapat tetap berjalan dengan lancar. Pemanfaatan teknologi yang dimaksud seperti penggunaan aplikasi Zoom Meeting, Google Form, dan Ms. Excel. Faktor usia kader Posyandu Anggrek Bulan yang sudah lanjut menjadi penghambat pekerjaan, sehingga cukup sulit ketika harus bekerja menggunakan aplikasi-aplikasi tersebut. Hal ini menjadi alasan untuk dilaksanakan Program Pengabdian pada Masyarakat berupa Pelatihan Literasi Digital bagi Kader Posyandu Anggrek Bulan di RW XI Kelurahan Lesanpuro, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang. Fokus pelatihan ini berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan digital yang dibutuhkan oleh kader Posyandu Anggrek Bulan seperti pengenalan fitur-fitur dasar yang ada di aplikasi Zoom Meeting, cara pembuatan dan pengisian Google Form melalui smartphone, dan pengenalan materi dasar aplikasi Ms. Excel. Untuk mengetahui pengaruh dari pelatihan ini terhadap keterampilan dan pengetahuan kader Posyandu tersebut, maka diberikan pre-test dan post-test. Setelah dilakukan analisis hasil tes menggunakan uji-t berpasangan, diperoleh kesimpulan bahwa pelatihan yang dilakukan telah memberikan pengaruh berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu tersebut.

Kata kunci — kader Posyandu, literasi digital, pelatihan, uji-t berpasangan

ABSTRACT

During the COVID-19 pandemic, digital literacy skills, especially in the use of technology, are highly expected to be possessed by RW XI Posyandu Anggrek Bulan cadres so that all organizational activities can continue to run smoothly. Utilization of the technology in question such as the use of the Zoom Meeting application, Google Form, and Ms. Excel. The age factor of the advanced Anggrek Bulan Posyandu cadres was an obstacle to work, so it was quite difficult when they had to work using these applications. This was the reason for implementing the Community Service Program in the form of Digital Literacy Training for Posyandu Anggrek Bulan Cadres in RW XI, Lesanpuro Village, Kedungkandang District, Malang City. The focus of this training was to increase the knowledge and digital skills needed by Anggrek Bulan Posyandu cadres such as the introduction of the basic features in the Zoom Meeting application, how to create and fill out Google Forms via smartphones, and the introduction of basic materials for the Ms. Excel. To determine the effect of this training on the skills and knowledge of the Posyandu cadres, pre-test and post-test were given. After analyzing the test results using paired t-test, it was concluded that the training carried out had an effect in the form of increasing the knowledge and skills of the Posyandu cadres

Keywords — digital literacy, training, paired t-test, posyandu cadres

OPEN ACCESS

© 2021. Wahyuni Ningsih, Anisah Nur Fajarwati, Rizki Putri Ramadhani, Ayisyah Cindy Harifa, Martince Novianti Bani



Creative Commons
Attribution 4.0 International License

1. Pendahuluan

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) telah sejak lama berperan sebagai bentuk upaya peningkatan kesehatan masyarakat di Indonesia. Kegiatan yang dimulai pada awal tahun 1970-an ini memiliki lima kegiatan utama, yaitu Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Keluarga Berencana (KB), Gizi, Imunisasi, dan Penanggulangan Diare [1], [2]. Pengelolaan Posyandu pun melibatkan masyarakat, karena kegiatan ini adalah salah satu wujud Upaya Kesehatan Bersumber daya Masyarakat (UKBM) di bawah naungan Kementerian Kesehatan RI [1]. Dengan kata lain, Posyandu dikelola oleh, dari, dan bersama masyarakat dengan tujuan untuk memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam hal memperoleh pelayanan kesehatan dasar. Dengan demikian, maka dapat dipahami bahwa kegiatan Posyandu memiliki peranan yang vital dalam peningkatan taraf kesehatan masyarakat sesuai dengan budaya gotong royong di Indonesia.

Secara kelembagaan Posyandu digolongkan sebagai Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD) yang merupakan salah satu kewenangan lokal berskala desa/kelurahan [2]. Selanjutnya, di tingkat desa/kelurahan, Posyandu dibagi di setiap Rukun Warga (RW) atau Rukun Tetangga (RT), lalu menentukan kader yang bertugas untuk setiap RW. Para kader diberi tugas untuk menjalankan lima kegiatan utama berupa Kesehatan ibu dan anak; Keluarga berencana; Imunisasi; Gizi; Pencegahan dan penanggulangan diare, dan kegiatan sosial lainnya [1]. Sebulan sekali kader Posyandu mengadakan kegiatan peninjauan kesehatan ibu dan anak yang kemudian datanya dilaporkan ke pihak yang bertugas di tingkat desa/kelurahan.

Sejak terjadinya pandemi COVID-19, segala aktivitas publik berjalan tidak seperti biasanya. Bahkan aktivitas publik tersebut terpaksa dihentikan demi mencegah penularan virus [3]. Tidak terkecuali pada kegiatan bulanan di Posyandu yang mengalami kemerosotan minat masyarakat selama pandemi COVID-19. Seperti yang terjadi di posyandu yang ada di Puskesmas Totikum Kabupaten Banggai Kepulauan, selama pandemi terhitung hanya 3 orang yang mengikuti kegiatan di Posyandu [4]. Begitu juga yang

terjadi di Posyandu Desa Malangjiwan, selama pandemi COVID-19 yang menjadi faktor patuh berkunjung masyarakat ke Posyandu adalah rasa cemas [5]. Kecemasan masyarakat terutama orang tua untuk membawa bayinya yang berusia 0-12 bulan ke posyandu selama pandemic COVID-19 dipengaruhi oleh pengetahuan yang mereka miliki tentang cara yang aman untuk membawa bayi ke posyandu [6]. Selama pandemic COVID-19, posyandu yang masih tetap berjalan hanya 19.2% [7]. Kementerian Kesehatan melalui Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat memberikan arahan Kegiatan Posyandu pada Masa Pandemi. Adapun cuplikan arahan yang diberikan, yaitu:

“Upaya kesehatan di posyandu sebagaimana dimaksud dalam keadaan pandemi dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut. Posyandu yang berada di daerah zona hijau dapat melakukan hari buka posyandu berdasarkan persetujuan dari pemerintah desa/kelurahan posyandu yang berada di daerah zona kuning, zona oranye, dan zona merah tidak melakukan hari buka Posyandu dan kegiatan dilaksanakan melalui penggerakan masyarakat untuk kegiatan mandiri kesehatan atau janji temu dengan tenaga kesehatan serta melaporkannya kepada kader Posyandu, yang dapat dilaksanakan dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi” (Purwanto, 2021).

Selama pandemi COVID-19 penyelenggaraan kegiatan bulanan Posyandu Anggrek Bulan di RW XI, Kelurahan Lesanpuro, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang, terpaksa ditiadakan demi mencegah penularan virus. Keadaan ini membuat masyarakat pada umumnya harus melek teknologi supaya tetap bisa bekerja seperti biasanya. Kader Posyandu Anggrek Bulan pun tetap harus melakukan pelaporan bulanan secara digital seperti hasil pemeriksaan tumbuh kembang bayi dan balita, penyuluhan gizi, KB, dan konsultasi kesehatan ibu dan anak tiap bulan tetap harus dilakukan oleh kader posyandu. Dalam situasi itu, para kader Posyandu Anggrek Bulan diharapkan dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komputer (TIK) untuk menjalankan tugas-tugasnya. Sementara itu, berbagai persoalan yang dihadapi oleh para kader Posyandu seperti usia kader yang tak lagi muda (hampir semua kader



berusia di atas 50 tahun) merasakan kesulitan saat memanfaatkan teknologi informasi dan komputer. Hal ini menjadi alasan dasar perlunya pelatihan literasi digital.

Literasi digital adalah keterampilan untuk memanfaatkan teknologi dan informasi dari perangkat digital secara tepat guna dalam berbagai bidang seperti pendidikan, profesi, dan kehidupan sehari-hari [9]. Arti keterampilan di sini tidak hanya sekadar bisa menggunakan, tetapi ada rasa selalu ingin tahu, ingin belajar, dan ingin mengikuti perkembangan teknologi demi menunjang kehidupan. Hal penting lain dari literasi digital adalah untuk menjaga diri dari penyebaran berita *hoax* yang saat ini marak terjadi. Pada masa pandemi COVID-19 banyak masyarakat menerima berita *hoax* terkait banyak hal. Oleh karena itu, literasi digital sangat diperlukan, semakin tinggi kesadaran tentang literasi digital berdampak pada semakin rendahnya penyebaran informasi *hoax* [10]. Adanya pelatihan literasi digital mampu meningkatkan kemampuan orang untuk memilah-milah berita yang diterima dan untuk mengantisipasi penyebaran kabar dan berita yang tidak benar atau negatif pada masa pandemi COVID-19 [11]. Sehingga diharapkan penyebaran informasi *hoax* dapat dikendalikan secara optimal [12].

Selain untuk menghindari berita *hoax*, sepuluh manfaat literasi digital, yaitu efisiensi waktu, efektivitas dalam belajar, keungunan yang hemat, rasa aman meningkat, memperoleh kabar berita faktual dan baru, selalu terkoneksi, bijak dalam mengambil keputusan, bisa bekerja dengan baik, hidup menjadi lebih bahagia, dan memberi dampak positif pada dunia [13]. Bagi kader Posyandu Anggrek Bulan (terutama kader yang sudah lansia) manfaat seperti ini sangat diharapkan untuk membantu kinerja kader dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu selama dan setelah masa pandemi COVID-19.

Oleh karena itu kegiatan pengabdian pada masyarakat berupa Pelatihan Literasi Digital bagi Kader Posyandu Anggrek Bulan di RW XI Kelurahan Lesanpuro, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu dalam memanfaatkan teknologi informasi dan

komputer, guna menunjang kegiatan posyandu selama dan setelah masa pandemi COVID-19.

2. Target dan Luaran

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat (PPM) ini memiliki target berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader dalam menggunakan teknologi serta luaran berupa buku saku literasi digital bagi kader Posyandu.

3. Metodologi

Untuk mencapai tujuan pada kegiatan pengabdian ini maka metode yang digunakan adalah pelatihan literasi digital bagi kader Posyandu Anggrek Bulan di RW XI Kelurahan Lesanpuro Kecamatan Kedungkandang Kota Malang. Kegiatan pelatihan literasi digital ini dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu:

1. Pra kegiatan

Pada tahap ini dilakukan analisis situasi dan kondisi eksisting. Analisis yang dilakukan antara lain mencari tahu permasalahan yang dihadapi oleh kader Posyandu Anggrek Bulan di RW XI Kelurahan Lesanpuro dengan cara mewawancarai ketua Posyandu. Kemudian dilakukan pembagian tugas untuk mempersiapkan rencana solusi yang akan diberikan kepada para kader. Salah satu solusi yang diberikan adalah penyampaian materi dalam bentuk pelatihan. Materi yang disampaikan merupakan hasil diskusi dan disesuaikan keperluan mitra (kader Posyandu Anggrek Bulan) seperti cara membuat dan mengisi formulir Google, cara menggunakan fitur-fitur aplikasi Zoom Cloud Meetings, serta cara menggunakan Ms. Excel. Persiapan lainnya adalah hal-hal yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan seperti kapasitas kuota internet yang akan digunakan selama pelatihan, perangkat elektronik berupa LCD proyektor, laptop untuk peserta, dan *smartphone* (memastikan sudah ter-*install* aplikasi yang akan digunakan saat pelatihan). Hal penting lain yang sangat perlu diperhatikan adalah ketersediaan protokol kesehatan sederhana seperti masker dan *hand sanitizer* yang dikemas dalam bentuk seminar *kit* (perlengkapan seminar) yang dibagikan kepada peserta (kader).



2. Pelaksanaan kegiatan

Pada tahap ini, materi pelatihan diberikan dalam 4 kali pertemuan secara luring (luar jaringan atau tatap muka) yang patuh dengan protokol kesehatan. Materi yang disampaikan adalah tentang literasi digital, pengenalan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) dasar, pengenalan dan praktik membuat formulir Google (Google *Form*), penjelasan dan praktik penggunaan aplikasi pertemuan daring (dalam jaringan atau *online*) menggunakan aplikasi Zoom Cloud Meetings, serta penjelasan dan praktik materi dasar Ms. Excel. Untuk mengetahui kemampuan awal peserta, sebelum peserta menerima semua materi tersebut, terlebih dahulu peserta mengerjakan soal *pre-test*. Kemudian pada akhir pertemuan ke-4, peserta mengerjakan soal *post-test*. *Post-test* bertujuan untuk mengetahui dampak yang diperoleh dari kegiatan pelatihan terhadap tingkat kemampuan dan keterampilan peserta (kader Posyandu) pasca pelatihan. Selanjutnya, kader diminta untuk mengisi lembar kuesioner yang berisi tentang penilaian peserta terhadap kegiatan pelatihan literasi digital serta kritik dan saran. Sesi paling akhir dilaksanakan pada kegiatan pelatihan adalah sesi dokumentasi.

3. Pasca kegiatan

Setelah pelatihan selesai dilaksanakan, dilakukan analisis data hasil *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui pengaruh atau dampak dari pelatihan terhadap pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu Anggrek Bulan. Analisis dilakukan melalui uji-t berpasangan.

Uji-t berpasangan adalah salah satu cara atau metode untuk menguji hipotesis dari data berpasangan. Data berpasangan dari kegiatan pelatihan ini berupa data hasil pengerjaan soal *pre-test* dan *post-test* oleh peserta (kader Posyandu Anggrek bulan). Adapun hipotesis yang diuji berupa hipotesis uji-t dua arah, yaitu:

- $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (tidak ada perbedaan yang signifikan dari pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu Anggrek

Bulan saat sebelum dan sesudah dilaksanakan pelatihan literasi digital).

- $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ (ada perbedaan yang signifikan dari pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu Anggrek Bulan saat sebelum dan sesudah dilaksanakan pelatihan literasi digital)

Untuk menguji hipotesis tersebut, maka digunakan taraf kepercayaan sebesar 95%. Dengan kata lain, taraf signifikannya yaitu sebesar $\alpha = 5\% = 0.05$. Taraf kepercayaan adalah taraf keyakinan diterimanya H_0 [14]. Rumus dari t-hitung yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{\frac{\sum D}{n}}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

dengan $s = \sqrt{\frac{1}{n-1} \left(\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{n} \right)}$ dan $D = X1 - X2$.

Keterangan:

$X1$: nilai *pre-test*

$X2$: nilai *post-test*

n : banyaknya data

Rumus t-tabel, yaitu:

$$t_{tabel} = t(\alpha; n - 1)$$

Hipotesis diuji dengan menerapkan aturan penolakan H_0 sebagai berikut:

- H_0 ditolak jika

$$|t_{hitung}| > t_{tabel}$$

atau

$$P \text{ value} < \alpha$$

4. Pembahasan

Mendeskripsikan hasil penelitian dan interpretasi hasil dalam kaitannya dengan referensi yang ada. Referensi yang digunakan adalah referensi utama dengan prioritas lebih dari 80%. Hasil penelitian dapat disajikan dalam bentuk teks, gambar, atau tabel aktif yang dapat diedit oleh editor.

Program Pengabdian pada Masyarakat (PPM) berupa Pelatihan Literasi Digital ini diikuti oleh sembilan peserta yang merupakan kader Posyandu Anggrek Bulan di RW XI Kelurahan Lesanpuro Kecamatan Kedungkandang Kota Malang. Pelatihan ini diawali dengan persiapan peralatan atau media



yang digunakan. Setelah semua peralatan atau media seperti LCD, proyektor, kabel, lembar kuesioner, dan sebagainya telah dipersiapkan, maka selanjutnya adalah pelaksanaan pelatihan yang dilakukan sebanyak empat kali pertemuan.

Pada pertemuan pertama, sebelum materi tentang literasi digital dan pengenalan TIK dasar diberikan, terlebih dahulu peserta mengerjakan soal *pre-test* yang disajikan dalam formulir Google. Soal *pre-test* yang disajikan dalam formulir Google ini diatur agar peserta (kader) dapat melihat langsung hasil atau nilai yang diperoleh, tapi tidak dengan kunci jawabannya. Hal ini bertujuan agar para kader mampu mengukur kemampuan awal sehingga muncul motivasi untuk semangat mengikuti pelatihan dari pertemuan awal sampai akhir. Adapun materi TIK dasar yang disampaikan terdiri dari definisi istilah-istilah umum dalam TIK khususnya yang biasa ditemui di *smartphone*, jenis perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). Materi yang disampaikan juga tentang kebijakan penggunaan media sosial dan antisipasi penyebaran berita *hoax* di masyarakat. Materi ini dirasa perlu untuk disampaikan, karena penyebaran berita *hoax* sangat mudah sekali dilakukan melalui media sosial yang berbasis internet. Suasana pada pertemuan pertama seperti yang terlihat di Gambar 1 dan 2. Para peserta terlihat sangat antusias dan memperhatikan dengan seksama setiap penjelasan dari para pemateri. Tidak lupa disela-sela pelatihan, peserta diajak melakukan *ice breaking* agar peserta tidak merasa jenuh dengan materi yang diterima.



Gambar 1. Pemaparan Materi pada Pertemuan Pertama: Materi Literasi Digital untuk Pencegahan Penyebaran Berita *Hoax*



Gambar 2. Pemaparan Materi pada Pertemuan Pertama: Materi Dasar TIK

Pada akhir pertemuan pertama, peserta diajak merefleksi hasil pelatihan dan diinformasikan mengenai materi yang akan disampaikan dipertemuan kedua. Kemudian, pada pertemuan kedua, dipaparkan materi tentang cara membuat formulir Google atau yang populer dikenal dengan *G-Form (Google Form)* di perangkat *smartphone* yang dilanjutkan dengan praktik langsung oleh kader Posyandu. Materi formulir Google yang diberikan terdiri dari pengenalan, manfaat, serta cara membuat, membagi tautan (*link*), dan mengisinya. Materi ini diperlukan oleh kader Posyandu ketika ingin melakukan survei kesehatan, seperti survei kesehatan bayi dan balita, dan survei kesehatan lansia. Selama kegiatan praktik berlangsung, pemateri yang bertugas dibantu oleh mahasiswa untuk mendampingi para peserta membuat formulir Google di *smartphone* masing-masing. Cuplikan kegiatan ini dapat dilihat di Gambar 3. Seperti sebelumnya, pada akhir pertemuan kedua, diinformasikan kepada peserta mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan ketiga.



Gambar 3. Praktik Membuat Formulir Google dengan *Smartphone*

Selanjutnya, pada pertemuan ketiga, peserta pelatihan menerima materi tentang aplikasi pertemuan daring (dalam jaringan atau *online*) Zoom Cloud Meetings. Materi yang disampaikan mulai dari pengenalan tentang aplikasi, manfaat, istilah-istilah, fitur, serta cara penggunaannya. Kegiatan pelatihan pada pertemuan ke-3 ini dilakukan dengan metode *hybrid learning* atau pembelajaran campuran antara *online* (dalam jaringan) dan *offline* (luar jaringan). Materi disajikan oleh pemateri secara daring, sementara anggota PPM yang lain beserta mahasiswa mendampingi para peserta pelatihan dilakukan secara luring. Tujuan dari pemaparan materi ini adalah agar kader Posyandu mengenal dan memahami fungsi dari setiap fitur yang ada di Zoom Cloud Meetings baik yang ada pada tampilan *smartphone* maupun tampilan computer/laptop. Adapun cuplikan aktivitas dari kegiatan ini ditunjukkan di Gambar 4.



Gambar 4. Pemaparan Materi Pengenalan Zoom Cloud Meetings dengan Metode *Hybrid Learning*

Pada pertemuan terakhir yaitu pertemuan ke-4, materi yang disajikan adalah materi dasar Ms. Excel. Materi dasar Ms. Excel ini terdiri dari pengenalan Ms. Excel, fungsi dan manfaatnya, fitur-fiturnya seperti ribbon, kolom, baris, dsb. Dan tentu saja praktik membuat tabel di Ms. Excel oleh peserta (kader posyandu Anggrek Bulan). Aplikasi ini sangat diperlukan oleh kader Posyandu untuk melakukan pendataan dan pelaporan hasil kegiatan Posyandu. Kemudian pada akhir kegiatan, peserta mengerjakan soal *post-test* dan mengisi lembar kuesioner. Soal *post-test* juga disajikan dalam formulir Google yang diatur agar peserta bisa langsung melihat nilai yang diperoleh. Hal ini bertujuan agar peserta mampu secara mandiri mengukur

kemampuan dan pemahamannya terkait materi pelatihan. Cuplikan kegiatan ini ditunjukkan di Gambar 5.



Gambar 5. Pemaparan Materi Dasar Ms. Excel, Praktik Menggunakan Ms. Excel, dan Penutupan Kegiatan Pelatihan

Setelah kegiatan pelatihan selesai dilaksanakan, selanjutnya adalah menganalisis hasil pengerjaan *post-test* dan *pre-test* peserta pelatihan. Hipotesis awal atau hipotesis nol menyatakan bahwa pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil *pre-test* dan *post-test* dari Pelatihan Literasi Digital bagi Kader Posyandu Anggrek Bulan disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil nilai *pre-test* dan *post-test*

No	Nilai	
	<i>Pre-test</i> (X1)	<i>Post-test</i> (X2)
1	55	95
2	60	95
3	80	80
4	65	90
5	50	40
6	50	70
7	70	95
8	90	80
9	60	65

Dari hasil nilai *pre-test* dan *post-test* tersebut kemudian dilakukan uji hipotesis dengan uji-t berpasangan. Uji-t berpasangan terhadap data ini dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi Ms. Excel dengan hasil tertera dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji-t Berpasangan di Ms. Excel
t-Test: Paired Two Sample for Means (alpha = 0.05)

	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
<i>Mean</i>	64.44444	78.88889
<i>Variance</i>	184.0278	336.1111
<i>Observations</i>	9	9
<i>Pearson Correlation</i>	0.336466	
<i>Hypothesized Mean Difference</i>	0.2	
<i>Df</i>	8	
<i>t Stat</i>	-2.339071759	
<i>P(T<=t) two-tail</i>	0.047484446	
<i>t Critical two-tail</i>	2.306004135	

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa t-hitung yang diperoleh sebesar -2.339071759 dan t-tabel untuk uji-t dua arah sebesar 2.306004135 . maka diperoleh

$$|t_{hitung}| > t_{tabel}$$

$$\Leftrightarrow |-2.339071759| > 2.306004135$$

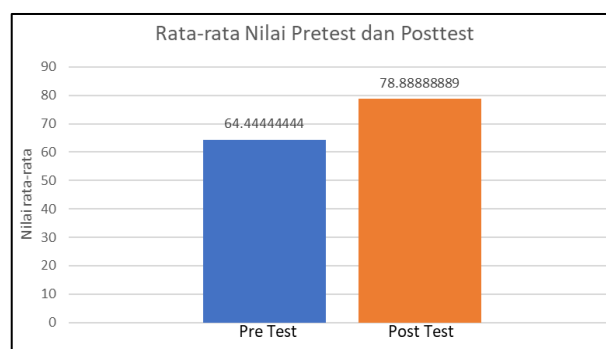
$$\Leftrightarrow 2.339071759 > 2.306004135$$

atau

$$P\text{ value} < \alpha$$

$$\Leftrightarrow 0.047484446 < 0.05$$

Karena $|t_{hitung}| > t_{tabel}$ begitu juga nilai $P\text{ value} < \alpha$ maka kesimpulannya adalah H_0 ditolak. Artinya, dari kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan ada perbedaan yang signifikan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu Anggrek Bulan saat sebelum dan sesudah dilaksanakan pelatihan literasi digital. Perbedaan yang dimaksud berupa pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu Anggrek Bulan setelah mengikuti Pelatihan Literasi Digital mengalami peningkatan. Pernyataan ini diperkuat dengan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* yang ditunjukkan dalam Gambar 6. Nilai rata-rata *post-test* sebesar 78,89. Nilai ini lebih besar dari pada nilai rata-rata *pre-test*, yaitu 64,44.



Gambar 6. Diagram Rata-rata Nilai *pre-test* dan *post-test* Kader Posyandu Anggrek Bulan pada Pelatihan Literasi Digital

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, maka kesimpulannya adalah dengan adanya kegiatan pengabdian pada masyarakat berupa Pelatihan Literasi Digital bagi Kader Posyandu Anggrek Bulan di RW XI Kelurahan Lesanpuro, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang mampu untuk menjadi pemicu dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta (kader) untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Hasil analisis uji-t berpasangan menunjukkan ada perbedaan yang signifikan dari pengetahuan dan keterampilan peserta, yaitu kader Posyandu Anggrek Bulan saat sebelum dan sesudah dilaksanakan pelatihan literasi digital. Pengetahuan dan keterampilan ini sangat dibutuhkan oleh kader guna menunjang aktivitas seperti pendataan dan pelaporan bulanan, rapat, dan survei kesehatan selama masa pandemi COVID-19 atau pun setelahnya.

Harapannya semoga materi pelatihan yang telah diberikan dan praktik langsung yang telah dilaksanakan ini dapat bermanfaat sehingga aktivitas di Posyandu Angrek Bulan kembali berjalan dengan baik tanpa ada lagi kendala terutama yang berhubungan dengan teknologi.

6. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada Politeknik Negeri Malang melalui UPT P2M yang telah mendukung kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini dengan dana hibah yang diberikan. Terima kasih juga disampaikan kepada pihak Posyandu Angrek Bulan yang telah banyak membantu dalam terlaksanakannya kegiatan pengabdian ini.

7. Daftar Pustaka

- [1] Kementerian kesehatan Republik Indonesia., *Buku Saku Posyandu*. 2012.
- [2] Kemenkes, “Kementerian Kesehatan Republik Indonesia,” *Kementerian Kesehatan RI*, vol. 1, no. 1, 2019.
- [3] Mulyadi Mohammad, “Penerapan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Untuk Mengendalikan Laju Pandemi Covid 19,” *Bidang Kesejahteraan Sosial, Info Singkat, Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*, vol. 13, no. 16/II/Puslit, 2021.
- [4] L. Lahmadi, A. M. Multazam, and E. Kurnaesih, “Evaluasi Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Masa Pandemi COVID-19,” *Journal of Muslim Community Health (JMCH)*, vol. 2, no. 3, 2021.
- [5] R. P. Sari and U. Utami, “Studi Analisis Tingkat Kecemasan Dengan Kepatuhan Kunjungan Posyandu Di Masa Pandemi Covid 19,” *Jurnal Ilmiah Maternal*, vol. 4, no. 2, 2020.
- [6] I. Sidabuke, F. Parapat, and J. Aritonang, “Hubungan Pengetahuan dan Kecemasan Orangtua Membawa Bayi (0-12 Bulan) ke Posyandu di Tengah Pandemi Covid-19,” *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, vol. 8, no. 1, 2022, doi: 10.35326/pencerah.v8i1.1955.
- [7] E. M. Mar’ah, “Tunaikan Layanan Kesehatan Ibu dan Anak di Masa Pandemi Covid-19,” *Indonesian Journal of Community Health Nursing (Jurnal Keperawatan Komunitas)*, vol. 5, no. 2, 2020.
- [8] SKM. , M. Bambang Purwanto., “Kegiatan Posyandu di Masa Pandemi,” *Kemertrian Kesehatan*, 2021.
- [9] J. Riel and S. Christian, “Charting Digital Literacy: A Framework for Information Technology and Digital Skills Education in the Community College,” *SSRN Electronic Journal*, 2016, doi: 10.2139/ssrn.2781161.
- [10] Fauzi dan Marhamah, “Pengaruh Literasi Digital Terhadap Pencegahan Informasi Hoaks pada Remaja di SMA Negeri 7 Kota Lhokseumawe,” *Jurnal Pekommas*, vol. 6, no. 2, 2021.
- [11] I. P. G. Sutisna, “Gerakan Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19,” *STILISTIKA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni*, vol. 8, no. 2, 2020.
- [12] W. Ningsih, S. Sumardi, and ..., “Kendali Optimal Model Matematika Penyebaran Rumor pada Jaringan Sosial Daring dengan Pemberian Pernyataan Balasan,” ... *Matematika dan ...*, no. March 2020, 2020.
- [13] E. Sumiati and Wijonarko, “Manfaat Literasi Digital Bagi Masyarakat dan Sektor Pendidikan pada Saat Pandemi Covid-19,” *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, vol. 3, no. 2, 2020.
- [14] A. G. Bluman, “Elementary Statistics: A Step by Step Approach: A Brief Version,” *McGraw Hill Education*, 2019.

